

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berasaskan serangkaian pengujian yang telah dievaluasi, baik secara simultan maupun parsial, maka ditarik beberapa simpulan pokok sebagai berikut:

1. Berasaskan perolehan pengujian simultan melalui Uji F, diketahui dan disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yang menjadi fokus pada penelitian, yakni indeks *Financial Literacy* (X_1), *Social Influence* (X_2), dan *Financial Technology Usage* (X_3) terbukti secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat, yakni *Financial Management Behavior* Generasi Z di Kota Surabaya dan dengan demikian, maka hipotesis pertama (H_1) dinyatakan diterima.
2. Berasaskan perolehan pengujian parsial melalui Uji t, diketahui dan disimpulkan bahwa variabel bebas *Financial Literacy* (X_1) terbukti secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z di Kota Surabaya dan dengan demikian, maka hipotesis kedua (H_2) dinyatakan diterima.
3. Berasaskan perolehan pengujian parsial melalui Uji t, diketahui dan disimpulkan bahwa variabel bebas *Social Influence* (X_2) terbukti secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z di Kota Surabaya dan dengan demikian, maka hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima.

4. Berasaskan perolehan pengujian parsial melalui Uji t, diketahui dan disimpulkan bahwa variabel bebas *Financial Technology Usage* (X_3) terbukti secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z di Kota Surabaya dan dengan demikian, maka hipotesis keempat (H_4) dinyatakan diterima.

5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian, disusun sejumlah saran dalam studi ini yang diklasifikasikan ke dalam dua ranah utama, yakni implikasi praktis dan kontribusi akademis yang ditujukan kepada pihak-piha terkait. Berikut yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi Generasi Z di Kota Surabaya, diharap dapat berkesinambungan untuk menambah literasi keuangannya secara mandiri melalui berbagai platform edukasi. Selain itu, diperlukan sikap kritis dan kontrol diri yang kuat dalam menyaring informasi maupun tren di media sosial agar tidak terjerumus pada perilaku gaya hidup konsumtif atau penggunaan fasilitas kredit digital yang melampaui batas kemampuan finansial.
2. Bagi Penyedia Layanan *Financial Technology*, diharapkan tidak hanya berfokus pada inovasi kemudahan transaksi atau ekspansi fitur pinjaman, melainkan ikut bertanggung jawab dalam mengedukasi penggunanya. Hal ini dapat direalisasikan dengan menyisipkan fitur-fitur literasi keuangan di dalam aplikasi, seperti pengingat batas pengeluaran, simulasi resiko kredit, hingga artikel edukasi finansial, sehingga layanan fintech dapat benar-benar berfungsi sebagai alat untuk menyehatkan arus kas penggunanya.

3. Bagi Pemerintah dan Otoritas Terkait, mengingat masih adanya kesenjangan antara tingginya inklusi keuangan dengan literasi keuangan, otoritas terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bersama pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, perlu lebih gencar untuk merancang program edukasi finansial yang dikemas secara kekinian dan merata. Sosialisasi yang memanfaatkan platform media sosial dan mengganden *public figure* akan jauh lebih relevan dan efektif dalam menjangkau kelompok demografis Generasi Z.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya yang memiliki minat untuk mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan wilayah demografis atau menggunakan metode penelitian lainnya, seperti metode penelitian campuran (*mixed-methods*) melalui wawancara secara mendalam guna mendapatkan wawasan psikologis yang lebih mendetail mengenai fenomena perilaku pengelolaan keuangan pada generasi muda.